

**ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN
YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : SRI RAHAYU
No. Mahasiswa : 00312263

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN
YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ**



SKRIPSI

Oleh :

**Nama : SRI RAHAYU
No. Mahasiswa : 00312263**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

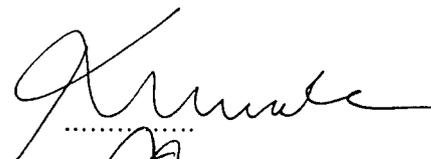
**ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN YANG BERPENGARUH TERHADAP
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ**

**Disusun Oleh: SRI RAHAYU
Nomor mahasiswa: 00312263**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Maret 2005

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Kumala Hadi, M.Si, Ak

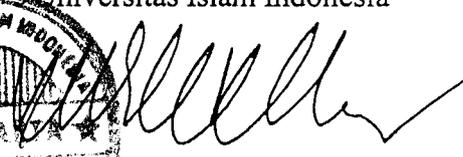
Penguji : Dra. Marfuah, M.Si, Ak


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Drs. Suwarsono, MA

**ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN
YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Sri Rahayu

No. Mahasiswa : 00312263

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Februari 2005

Penyusun ,

(Sri Rahayu)

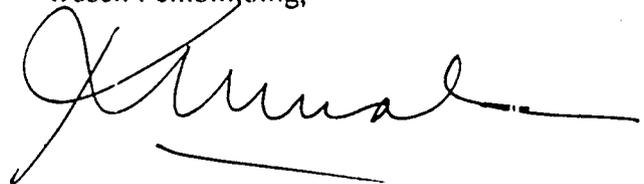
**ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN
YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Sri Rahayu
Nomor Mahasiswa : 00312263
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 11 Februari 2005
Dosen Pembimbing,



(Dr. Kumala Hadi, M.Si,Ak)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamiin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga sholawat dan salam selalu terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Perataan laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga memberikan persepsi kepada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan. Akan tetapi tindakan tersebut dapat mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai sehingga investor akan terpengaruh oleh adanya kondisi tersebut. Karena hal itu maka, penulis mencoba meneliti tentang variabel- variabel yang mempengaruhi perataan laba tersebut. Atas dasar itulah maka dibuat skripsi dengan judul : **“ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ.”** Dengan periode 1999-2002. Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyelesaian skripsi ini, ucapan terima kasih secara khusus kepada Bapak dan Ibuku tercinta atas dorongan, kesabaran, doa, dan kasih yang tak terkira kepada penulis. Dalam kesempatan ini tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, yang telah memberi ijin penelitian untuk menyusun skripsi.

2. Bapak Dr. Kumala Hadi, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kakak- kakakku tersayang, mas Prie, mas Tris, mas Die, mas Joko, dan mas Hari. Terima kasih atas dorongan dan kasih sayang kalian selama ini.
4. Errik Cahyaku, atas kasih sayang dan kesabarannya kepada penulis.
5. Ummu dan Alpha, yang senantiasa mendukung dan memperhatikanku, juga Septi Wulandari, yang telah menemaniku saat susah maupun senang.
6. Mbakku Zulaikha, kang Budi, Indra, Ina, Yeti, Dian, Susi ,bu kosku Trie kemayu, dan adikku Desi dan Nur.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu baik moril maupun materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Harapan besar dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Sehubungan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, dengan rendah hati penulis menerima saran dan kritik yang membangun demi lebih baiknya skripsi ini.

Yogyakarta, 11 Februari 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Telaah teori.....	6
2.1.1 Laporan Keuangan.....	6
2.1.2 Analisa Rasio Keuangan.....	8
2.1.3 Manajemen Laba.....	10
2.1.4 Perataan Laba.....	12
2.1.5 Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Perataan Laba.....	13

2.1.6 Telaah Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Hipotesis Penelitian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.1.1 Data.....	22
3.1.2 Sampel.....	22
3.2 Variabel Penelitian.....	23
3.3 Alat analisis Data.....	25
BAB IV DATA DAN ANALISIS.....	27
4.1 Deskripsi Data.....	27
4.2 Uji Multikolinearitas.....	29
4.3 Teknik analisis Data.....	30
4.3.1 Hasil Regresi Berganda.....	31
4.3.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan.....	33
4.3.3 Analisis koefisien Determinasi.....	34
4.3.4 Pengujian Hipotesis secara Parsial.....	34
4.3.4.1 EPS.....	35
4.3.4.2 PER.....	35
4.3.4.3 PBV.....	36
4.3.4.4 LEV.....	36
4.3.4.5 NPM.....	37
4.3.4.6 ROI.....	38
4.3.4.7 ROE.....	39

BAB V KESIMPULAN.....	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1.1. Penggolongan Perusahaan.....	28
4.2.1. Pengujian Multikolinearitas.....	30
4.3.1. Hasil Regresi Berganda.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Rata-Rata Rasio Keuangan.....	46
2. Uji Regresi.....	48

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel EPS, PER, PBV, LEV, NPM, ROI, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini dilakukan terhadap data sekunder. Populasinya adalah perusahaan go public yang telah tercatat di BEJ tahun 1999-2002. Dengan teknik purposive sampling, diperoleh sebanyak 34 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan, mengingat bahwa studi tentang perataan laba masih diperoleh hasil yang tidak selalu konsisten.

Masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh variabel-variabel EPS, PER, PBV, LEV, NPM, ROI, dan ROE terhadap perataan laba. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menguji hipotesis. Hipotesisnya dirumuskan: rasio-rasio keuangan (EPS, PER, PBV, LEV, NPM, ROI, dan ROE) baik secara simultan maupun parsial mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Uji regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis ini dengan bantuan program SPSS. Uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan taraf signifikan 5% secara simultan rasio-rasio keuangan (EPS, PER, PBV, LEV, NPM, ROI, dan ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil uji t dengan taraf signifikan 5% menunjukkan hasil bahwa hanya variabel *Leverage Ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan dengan taraf

signifikan 10% variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba adalah LEV, ROI, dan ROE. R-square sebesar 32.7% yang berarti bahwa perubahan variabel dependen mampu dijelaskan sebesar 32.7% oleh perubahan variabel independen, sedangkan 67.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan sebuah perusahaan untuk dapat mencapai tujuan di kondisi dunia usaha yang semakin kompetitif saat ini sangat bergantung pada ketepatan manajemen dalam pengambilan keputusan. Dalam menunjang keberhasilan tersebut manajemen membutuhkan semua data dan informasi keuangan perusahaan. Salah satu informasi tersebut adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Bagi investor, laporan keuangan merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earning* di masa mendatang. Informasi laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana (SFAC NO.1 Thn. 1992), oleh karena itu manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Manajemen dapat

memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Scott (2000) menyatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik itu disebut dengan manajemen laba.

Salah satu bentuk dari manajemen laba adalah perataan laba. Menurut Assih dan Gudono (2000) perataan laba dapat dipandang sebagai cara pengurangan dalam variabilitas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Beidleman (1973) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001) mendefinisikan perataan laba (*income smoothing*) sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk menekan variasi dalam laba. Menurut Barnea, Ronen dan sadan (1975) dalam Januar dkk (2002), manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa depan.

Usaha perataan laba yang dilakukan manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi kepada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang stabil memberikan persepsi kepada investor bahwa tingkat *return* saham yang diharapkan tinggi dan tingkat risiko dari portofolio saham rendah, sehingga tingkat kinerja dari perusahaan tersebut akan kelihatan baik.

Penelitian mengenai perataan laba telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti seperti Zuhroh (1986) dalam Assih dan Gudono (2000) yang

menemukan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba di Indonesia adalah *leverage* operasi. Sementara Jatiningrum (2000) menemukan bahwa faktor profitabilitas menjadi penjelas perilaku perataan laba di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000) menyatakan bahwa faktor-faktor besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, kelompok usaha, dan *winner/losser stocks* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan return antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba, serta tidak ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sebelum terjadinya krisis moneter (1993-1996).

Penelitian ini merupakan replikasi dari dari Abdullah dan Abdul Halim (2000), yang menyatakan bahwa ternyata faktor-faktor *Return On Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Leverage ratio* (LEV), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV) secara signifikan tidak mempengaruhi praktik perataan laba oleh perusahaan manufaktur. Penelitian ini mencoba meneliti apakah ada pengaruh antara rasio-rasio keuangan yaitu *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Leverage Ratio* (LEV), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di BEJ, dengan menambahkan satu variabel independen yaitu *Net Profit Margin*

(NPM). Alasan pemilihan variabel tersebut yaitu dimana variabel Net Profit Margin merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Jatiningrum (2000) menyatakan bahwa faktor profitabilitas merupakan pendorong praktik perataan laba. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar selisih laba yang dihasilkan dengan laba yang diharapkan, maka semakin besar kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Sehingga peneliti berpendapat bahwa variabel tersebut secara signifikan dapat mempengaruhi praktik perataan laba.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis memilih skripsi dengan judul “ **ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ**”.

1.2 Perumusan Masalah

Saya meneliti ini, karena penelitian terdahulu tidak menemukan hasil yang signifikan, jika tidak dilakukan penelitian kembali dikhawatirkan bahwa sebenarnya terdapat hubungan yang signifikan antara rasio-rasio keuangan tersebut dengan praktik perataan laba. Sehingga berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah secara simultan atau secara bersama-sama rasio-rasio keuangan (EPS, PER, PBV, LEV, NPM, ROI, dan ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah secara parsial rasio-rasio keuangan (EPS, PER, PBV, LEV, NPM, ROI, dan ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur secara empiris apakah rasio-rasio keuangan yang didasarkan pada data keuangan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi praktik perataan laba.
2. Untuk menguji kembali penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Telaah Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Informasi akuntansi merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan. Informasi tidak hanya diperlukan oleh pihak-pihak di dalam perusahaan saja, tetapi juga diperlukan oleh pihak-pihak diluar perusahaan. Pihak didalam perusahaan meliputi manajer dan karyawan, sedangkan pihak luar perusahaan meliputi pembeli dan pengguna jasa, investor, kreditur, pemasok, pesaing, dan pemerintah. Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan pada waktu yang dapat diperlukan dan dapat dipercaya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 1999 paragraf 7 (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan), pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan informasi tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografi serta pengaruh perubahan harga.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Zaki Baridwan dalam buku Intermediate accounting (1992) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan , suatu ringkasan dari transaksi- transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan ini dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas- tugas yang dibebankan kepadanya. Oleh para pemilik perusahaan laporan keuangan juga untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak- pihak diluar perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (SAK, 1999). Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sangat berguna bagi pihak yang berada diluar perusahaan.

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting bagi pemakai informasi laporan keuangan. Laporan laba rugi mengikhtisarkan hasil dari aktivitas ekonomi perusahaan selama satu periode akuntansi. Perhitungan laba rugi, sebagai laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, terdiri atas penghasilan, biaya dan laba. Dari perhitungan laba rugi dapat dilihat seberapa efektifnya penggunaan aktiva untuk mendukung penjualan dan seberapa baiknya laba yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan imbalan kepada para pemilik dana dan sebagai sumber dana untuk investasi atau ekspansi. Meskipun laporan laba rugi hanya salah satu jenis laporan keuangan, akan tetapi informasi laba rugi lebih penting daripada informasi dalam neraca karena laporan laba rugi melaporkan hasil operasi dan mengindikasikan apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau buruk (Mahmudi, 2001).

2.1.2 Analisa Rasio Keuangan

Dalam mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan. Analisis rasio selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat, sehingga tujuan memakmurkan pemegang saham dapat tercapai. Rasio dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan yang tersedia dari neraca (*Balance sheet*) yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat, dan dari laporan laba rugi (*Income Statement*) yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Tujuan dan kegunaan rasio adalah untuk membantu manajer keuangan dalam memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan dari informasi keuangan yang sifatnya terbatas yang berasal dari laporan keuangan. Dengan menghitung rasio-rasio tertentu, manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan- keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Analisis rasio tidak hanya berguna

bagi kepentingan intern saja melainkan juga pihak eksternal perusahaan. Kegunaan analisis ini tergantung oleh pihak yang membutuhkan. Bagi calon investor, analisis rasio merupakan bahan pertimbangan untuk memutuskan apakah menguntungkan membeli saham perusahaan yang bersangkutan, sedangkan untuk para kreditur analisis berguna untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kategori analisis rasio menurut Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Juliaty dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002) yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*.

b. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. Terdiri dari *Inventory Turnover*, dan *Total Assets Turnover*.

c. Rasio *Leverage*

Adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Terdiri dari *Leverage Ratio*, *Debt per Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*.

d. *Rasio Profitabilitas*

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan asset dan modal saham yang tertentu. Terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*.

e. *Rasio Pasar*

Adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Terdiri dari *Price Earning Ratio*, dan *Price Book Value*.

2.1.3 **Manajemen Laba**

Manajemen laba didasari oleh adanya *teory agency* yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dengan pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham, kreditur dan manajer disebabkan adanya hubungan keagenan atau *agency relationship*. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agen* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*nya (Jensen and Meckling, 1976 dalam Agus Sartono, 2001). Manajer dalam melaksanakan tugasnya seringkali terdorong untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Dari pihak *principal* sendiri tidak dapat memonitor kinerja manajer setiap saat untuk memastikan bahwa manajer telah bekerja sesuai kemauan para pemegang saham. Alasan manajer

melakukan manajemen laba adalah karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba.

Menurut Assih dan Gudono (2000) manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *general accepted accounting principles*, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Pengertian manajemen laba oleh Merchant (1998) dalam Mahmudi (2001) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Sedangkan Widyaningdyah (2001) menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ada beberapa bentuk manajemen laba, diantaranya adalah *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing*. Adanya kecenderungan melakukan manajemen laba oleh perusahaan mengarah pada pengambilan keputusan atau kebijakan ekonomi yang keliru oleh pengguna laporan keuangan. Investor sebagai salah satu pengguna laporan keuangan otomatis juga akan terpengaruh oleh kondisi ini.

2.1.4 Perataan Laba

Praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen pada perusahaan-perusahaan yang listing di BEJ adalah sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan yang bertujuan untuk memberikan persepsi kepada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Perataan laba didefinisikan oleh Koch (1981) dalam Salno dan Baridwan (2000) sebagai suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial maupun riil. Ashari, dkk (1994) dalam Jatiningrum (2000) menyatakan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi perbedaan atau perubahan laba dengan menggunakan cara atau metode akuntansi tertentu. Cara-cara tersebut antara lain melalui pemilihan penggunaan metode penyusutan aktiva tetapnya, estimasi umur manfaat suatu aktiva, metode penilaian persediaan, penetapan metode untuk mengestimasi piutang tak tertagih, dan lain-lain.

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Banyak penelitian empiris terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan Abdullah dan Abdul Halim (2000) tidak memperoleh bukti bahwa profitabilitas adalah faktor yang mendorong praktik perataan laba,

sedangkan Jatiningrum (2000) menyatakan bahwa profitabilitas adalah faktor pendorong dilakukannya perataan laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba menurut Prasetyo, dkk (2002) dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi merupakan kondisi yang terpengaruh oleh angka- angka akuntansi , sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu, misalnya pembayaran bonus dan harga saham, sedangkan faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang sesungguhnya dengan laba yang diharapkan. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya terjadi. Semakin besar selisih antara laba sesungguhnya dengan laba yang diharapkan, maka manajer akan semakin terdorong untuk melakukan perataan laba.

2.1.5 Hubungan antara rasio keuangan dan perataan laba

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat digunakan oleh investor dalam melakukan prediksi penerimaan laba di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, mengetahui laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara mengetahui laba perusahaan dimasa yang akan datang adalah menggunakan rasio keuangan.

Apabila laba dimanipulasi maka rasio-rasio tersebut juga akan termanipulasi sehingga akan menyesatkan investor dalam pengambilan keputusannya.

Perataan laba menjadi suatu hal yang dapat merugikan investor karena investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi tingkat *return* dan *varian* dari portofolionya bila terdapat praktik perataan laba. Tindakan perataan laba mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai.

Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai pengaruh rasio keuangan terhadap praktik perataan laba. Jatiningrum (2000) menguji pengaruh variabel *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan sektor industri terhadap perataan laba dan berhasil menunjukkan bukti bahwa *profitabilitas* merupakan faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba. Asih dan Gudono (2000) menguji ukuran perusahaan, *profitabilitas* perusahaan dan *leverage* operasi perusahaan dan mendapatkan hasil yaitu hanya *leverage* operasi saja yang merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

2.1.6 Telaah penelitian terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan praktik perataan laba antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Abdul Halim (2000) yang menganalisis apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor ROI, ROE, LEV, EPS, PER, dan PBV dengan praktik perataan laba oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian tersebut merupakan replikasi dari atas Jin dan Machfoeds (1999) yang menguji tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Untuk

menggolongkan suatu perusahaan sebagai pelaku perataan laba digunakan *Indeks Eckel* dengan membandingkan koefisien variasi perubahan laba dalam suatu periode dengan koefisien variasi perubahan penjualan. Perataan laba ditunjukkan dengan nilai indeks yang kurang dari satu. Dengan menggunakan dua uji statistik yakni *univariate test* dan *multivariate test*, Abdullah dan Abdul Halim (2000) menemukan hasil yang tidak signifikan.

Prasetyo, dkk (2002) meneliti pengaruh faktor-faktor besaran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), kelompok usaha, dan klasifikasi *winner/losser stocks* secara signifikan terhadap perataan laba, dan meneliti apakah ada perbedaan return dan risiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa faktor-faktor kelompok usaha 2 (kelompok perbankan dan lembaga keuangan lainnya), dan *winner/losser stocks* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba, faktor-faktor *net profit margin*, *operating profit margin*, dan kelompok usaha 1 (perusahaan manufaktur) secara signifikan tidak mempengaruhi praktik perataan laba, dan terdapat perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Dwiatmini dan Nurkholis (2001) meneliti bagaimana reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan yang melakukan perataan laba. Penelitian ini menganalisis sampel yang terdiri dari 35 perusahaan dari 172 perusahaan yang terdaftar di BEJ sampai akhir 1993 untuk melihat hubungan

antara reaksi pasar dengan praktik perataan laba. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Assih (1998), penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa reaksi pasar tidak terlalu kuat untuk perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan Jatiningrum (2000) menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan timbulnya perataan penghasilan bersih atau laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Faktor yang diuji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri. Berdasarkan analisa dari hasil pengujian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pada perusahaan yang terdaftar di BEJ ada yang melakukan tindakan perataan laba. Dan berdasarkan analisa multivariate yang menguji faktor-faktor pendorong ada atau tidaknya tindakan perataan laba didapat hasil bahwa hanya profitabilitas saja yang merupakan pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

Salno dan Baridwan (2000) menguji faktor besaran perusahaan, Net Profit Margin, kelompok usaha dan winner/loser stocks, dan berdasarkan hasil uji yang dilakukannya didapatkan hasil bahwa faktor-faktor besaran perusahaan, NPM, kelompok usaha dan winner/loser stocks secara signifikan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

2.2. Hipotesis Penelitian

Manajemen laba dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mencapai berbagai tujuan seperti memperoleh bonus, menghindari pelanggaran perjanjian hutang dan menghindari *political costs* (Watts dan Zimmerman,

1986 dalam Widyaningdyah, 2001). Investor menggunakan laporan keuangan sebagai media untuk menilai kinerja perusahaan. Atas dasar pertimbangan itulah maka manajemen berusaha menyajikan laporan keuangan sewajar mungkin. Perataan laba merupakan usaha manajemen untuk menekan variasi dalam laba. Selain berhubungan dengan perolehan bonus, perataan laba juga ditujukan untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah.

Rasio keuangan digunakan untuk membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan dari informasi yang tersedia yang berasal dari laporan keuangan. Analisis rasio tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga pihak ekstern perusahaan. Kegunaan rasio keuangan ini sangat tergantung oleh pihak yang memerlukan. Rasio-rasio keuangan (EPS, LEV, NPM, ROI, dan ROE) memiliki hubungan dengan laba. Bila laba dimanipulasi maka rasio-rasio itu juga akan termanipulasi. Sehingga bila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah termanipulasi maka secara tidak langsung keputusan yang telah diambil juga akan termanipulasi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah faktor-faktor EPS, PER, PBV, LEV, NPM, ROI, dan ROE berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dengan hipotesis :

H_1 : secara simultan rasio-rasio keuangan (EPS, PER, PBV, LEV, NPM, ROI, dan ROE) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ

Earning Per Share (EPS) adalah perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor informasi EPS merupakan informasi yang mendasar dan berguna, karena menggambarkan prospek earning dimasa depan. Hubungan EPS dengan perataan laba adalah negatif. Semakin rendah EPS dari tingkat laba yang diharapkan akan semakin mendorong praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Abdul Halim (2000) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

H_{2a} : Rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Price Earning Ratio didapat dari harga saham pada saat penutupan di akhir periode dibagi dengan laba per saham. Rasio ini menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba. Hubungan PER dengan perataan laba adalah negatif, dimana semakin tinggi PER suatu perusahaan, maka perusahaan itu memiliki prospek pertumbuhan yang kuat sehingga mengakibatkan praktik perataan laba menjadi berkurang.

H_{2b} : Rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Price Book Value merupakan perbandingan antara harga saham pada saat penutupan di akhir periode dibagi dengan ekuitas per saham. Rasio ini

memberikan indikasi tentang bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan PBV yang relatif tinggi biasanya menjual saham beberapa kali lebih tinggi dari nilai bukunya. Hubungan PBV dengan perataan laba adalah negatif, dimana semakin tinggi PBV akan mengurangi praktik perataan laba pada perusahaan.

H_{2c} : Rasio keuangan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Hubungan *Leverage* dengan perataan laba adalah positif. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan diduga akan melakukan perataan laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi pembayaran utang pada waktunya. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ilmainir (1993), Zuhroh (1996), dan Jin & Mas'ud (1998) dalam Jatiningrum (2000) menyatakan bahwa *Leverage Operasi* merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

H_{2d} : Rasio keuangan *Leverage Ratio* (LEV) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Net Profit Margin adalah rasio dari laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Marjin laba bersih ini diduga mempengaruhi perataan laba,

karena secara logis marjin ini terkait langsung dengan obyek perataan laba dan dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba. Hubungan NPM dengan perataan laba adalah negatif, karena semakin tinggi NPM berarti semakin baik operasi perusahaan, sehingga akan menurunkan praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Januar, dkk (2002) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

H_{2e} : Rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Return On Investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROI berhubungan negatif dengan perataan laba. Semakin tinggi ROI semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga akan menurunkan praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan Jatiningrum (2000) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ratio *Return On Investment* merupakan faktor pendorong dilakukannya perataan laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Abdul Halim (2000) yang menyatakan bahwa ROI secara signifikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H_{2f} : Rasio keuangan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Return On Equity menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan modal sendiri yang dimiliki. Hubungan ROE dengan perataan laba adalah negatif. Semakin tinggi ROE semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham, sehingga akan menurunkan praktik perataan laba..

Menurut Abdullah dan Abdul Halim (2000) *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

H_{2g} : Rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEJ. Data yang digunakan adalah data rasio keuangan yaitu *Return On Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Leverage Ratio (LEV)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price Book Value (PBV)* serta data laba dan penjualan. Data- data tersebut diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory. BEJ dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian ini karena BEJ merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia.

3.1.2 Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Periode pengamatan meliputi tahun 1999, 2000, 2001, dan 2002. Sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang listing sebelum tahun 1999 selain perbankan dan asuransi karena akan bias dalam penghitungan *leverage*, dan masih tercatat di BEJ sampai dengan 31 Desember 2002.

2. Emiten yang menerbitkan laporan keuangan tahun 1999 – 2002.
3. Emiten yang sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 1999–2002.
4. Selama periode peristiwa, perusahaan tidak mengalami rugi mulai tahun 1999 – 2002 karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh Abdullah dan Abdul Halim (2000), perbedaannya adalah dimasukkannya variabel *Net Profit Margin* (NPM).

1. variabel dependen : status perusahaan, yakni perusahaan yang melakukan perataan laba disebut perusahaan perata laba (kode “0”), dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba disebut perusahaan bukan perata laba (kode “1”).
2. variabel independen :
 - a) EPS : rata-rata laba per lembar saham yang diperoleh dengan membagi laba yang telah dikurangi dividen saham preferen dengan jumlah tertimbang saham beredar selama empat tahun.
 - b) PER : rata-rata total harga saham pada saat penutupan di akhir periode dibagi dengan laba per saham selama empat tahun
 - c) PBV : rata-rata total harga saham pada saat penutupan di akhir periode dibagi dengan ekuitas persaham selama empat tahun.

- d) LEV : rata-rata total hutang dibagi dengan total aktiva selama empat tahun.
- e) NPM : rata-rata laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan bersih selama empat tahun.
- f) ROI : rata-rata laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva selama empat tahun.
- g) ROE : rata-rata laba bersih setelah pajak dibagi dengan ekuitas selama empat tahun.

Untuk menggolongkan suatu perusahaan sebagai pelaku perataan laba digunakan *Indeks Eckel*, yaitu dengan membandingkan koefisien variasi perubahan laba dalam suatu periode dengan koefisien variasi perubahan penjualan. Perataan laba ditunjukkan dengan nilai indeks yang kurang dari satu.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana,

$CV\Delta I$: Koefisien variasi perubahan laba

$CV\Delta S$: Koefisien variasi perubahan penjualan

$CV\Delta S$ dan $CV\Delta I$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I = \sqrt{\frac{\text{variance}}{\text{expectedvalue}}}$$

Atau

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \overline{\Delta X})^2}{n-1}} : \overline{\Delta X}$$

Dimana,

ΔX = perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

$\overline{\Delta X}$ = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n = banyaknya tahun yang diamati

3.3 Alat Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah analisa metode kuantitatif. Hubungan antar variabel akan dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan komputer dengan program SPSS yang akan membuktikan apakah hipotesa penelitian akan dapat dikatakan benar secara kuantitatif atau tidak. Dalam membuktikan hubungan antar variabel secara kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode analisa regresi berganda.

$$Y = a + b(\text{EPS}) + b(\text{PER}) + b(\text{PBV}) + b(\text{LEV}) + b(\text{NPM}) + b(\text{ROI}) + b(\text{ROE}) + \epsilon$$

Dimana,

Y = perataan laba

a = konstanta

b = koefisien regresi

EPS = Earning Per Share

PER = Price Earning Ratio

PBV = Price Book Value

LEV = Leverage Ratio

NPM = Net Profit Margin

ROI = Return On Investment

ROE = Return On Investment

Tujuan pengujian regresi adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear diantara variabel-variabel independen dilakukan uji multikolinearitas. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu diuji dengan Uji T, sedangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan diuji dengan Uji F.

Selain itu , dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian terhadap ketepatan model regresinya. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk yang besarnya antara nol dan satu.. Koefisien determinasi majemuk menunjukkan pengukuran proporsi varian variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R-square sama dengan satu berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, tetapi jika R-square sama dengan nol berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila R-square semakin mendekati satu maka tingkat keeratan model juga semakin tinggi.

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan (EPS, PER, PBV, LEV, NPM, ROI, dan ROE) mampu mempengaruhi perataan laba pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing sebelum tahun 1999 selain perbankan dan asuransi, memiliki kelengkapan laporan keuangan sejak tahun 1999- 2002, dan tidak mengalami rugi mulai tahun 1999- 2002. Dalam penelitian ini perusahaan yang memenuhi kriteria diatas adalah sebanyak 34 perusahaan.

Untuk menggolongkan suatu perusahaan sebagai pelaku perataan laba digunakan *Indeks Eckel*, yaitu dengan membandingkan koefisien variasi perubahan laba dalam suatu periode dengan koefisien variasi perubahan penjualan. Perusahaan dianggap telah melakukan tindakan perataan laba jika nilai indeks kurang dari satu.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana,

CV Δ I : Koefisien variasi perubahan laba

CV Δ S : Koefisien variasi perubahan penjualan

Dengan menggunakan *Indeks Eckel* selanjutnya perusahaan itu kita golongkan kedalam perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Dengan Indeks Eckel itu didapat 13 perusahaan yang termasuk perusahaan perata laba dan 21 perusahaan yang tidak termasuk perusahaan perata laba. Hasilnya dapat kita lihat pada tabel 4.1.1

Tabel 4.1.1

Penggolongan Perusahaan

Nama Perusahaan	CV ΔS	CV ΔI	Status
PT. AQUA GOLDEN.M	3.195	1.181	0
PT. FAST FOOD INDONESIA	7.680	2.135	0
PT. SARI HUSADA	6.979	10.632	1
PT. SIANTAR TOP	4.288	16.543	1
PT. ULTRAJAYA	12.914	7.975	0
PT. PAN BROTHERS TEX	3.812	2.793	0
PT. LAUTAN LUAS	4.891	14.531	1
PT. UNGGUL INDAH C.	29.655	19.476	0
PT. EKADHARMA	1.686	2.103	1
PT. BERLINA	2.781	4.513	1
PT. DYNAPLAST	2.245	11.755	1
PT. SIWANI MAKMUR	2.114	4.793	1
PT. CITRA TUBINDO	11.433	3.979	0
PT. LION METAL	1.195	1.931	1
PT. ASTRA- GRAPHIA	29.036	11.591	0
PT. MULTIPOLAR	12.805	53.574	1
PT.ASTRA OTOPARTS	20.395	15.077	0
PT. SELAMAT SEMPURNA	4.993	64.371	1
PT. TUNAS RIDEAN	22.710	8.818	0
PT. TEMPO SCAN PACIFIC	6.263	14.927	1
PT MANDOM INDONESIA	1.983	3.656	1
PT. MUSTIKA RATU	1.300	24.957	1
PT.ANEKA TAMBANG	16.551	38.051	1
PT.CENTRIS MULTI P.	1.390	0.882	0
PT.HUMMPUS INTERMODA	31.093	42.058	1
PT.RIG TENDE4RS IND.	5.616	21.182	1
INDOSAT	26.677	24.523	0
PT. TELEKOMUNIKASI	32.146	34.909	1

PT.BENTOEL INT.	13.306	22.320	1
PT.MATAHARI PUTRA P.	24.862	15.428	0
PT.RAMAYANA LESTARI S.	5.763	6.600	1
PT.TIGARAKSA SATRIA	4.678	20.496	1
PT.JAYA REAL PROPERTY	37.175	3.832	0
PT.SUMMARECON AGUNG	5.155	52.963	1

Sumber : data yang diolah 2005

Ket:

0. Terindikasi melakukan perataan laba
1. Tidak ada indikasi melakukan perataan laba

4.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel-variabel independen dalam model regresi, yaitu suatu kondisi adanya hubungan yang linear diantara variabel-variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari variance inflator (VIF) yaitu dimana menurut Singgih Santosa (2003) batas-batas nilai VIF diatas 5 berarti terjadi gejala multikolinearitas. Dari regresi berganda diperoleh hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.2.1.

Tabel 4.2.1
Pengujian Multikolinearitas

Variabel	VIF	Interprestasi
EPS	1.093	Tidak terjadi multikolinearitas
PER	1.048	Tidak terjadi multikolinearitas
PBV	1.100	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	1.332	Tidak terjadi multikolinearitas
NPM	1.344	Tidak terjadi multikolinearitas
ROI	1.049	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	1.521	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data yang diolah 2005

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel adalah dibawah 5 sehingga tidak ada variabel yang harus dikeluarkan dari model dan selanjutnya dapat digunakan untuk pengujian rasio keuangan terhadap perataan laba.

4.3. Teknik Analisis data

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Proses pengujian data dilakukan dengan program SPSS. Dari perhitungan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3.1
Hasil Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	t-statistik	p-value
Constant	0.719	2.992	0.006
EPS	-0.0001895	-1.507	0.144
PER	0.00004784	0.199	0.844
PBV	-0.08148	-1.696	0.102
LEV	-1.008	-2.390	0.024
NPM	0.828	1.046	0.305
ROI	0.01348	1.771	0.088
ROE	0.01311	1.986	0.058
R-squared	0.470		
Adjusted R-squared	0.327		
F-statistik	3.294		
p-value	0.012		

Sumber: Data yang diolah 2005

Berdasar hasil analisis regresi berganda tersebut diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.719 - 0.0001895(\text{EPS}) + 0.00004784(\text{PER}) - 0.08148(\text{PBV}) - 1.008(\text{LEV}) \\ + 0.828(\text{NPM}) + 0.01348(\text{ROI}) + 0.01311(\text{ROE}) + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan arah pengaruh rasio keuangan terhadap perataan laba.

4.3.1.1. EPS

Dari analisis nilai EPS menunjukkan arah negatif sebesar 0.0001895 yang artinya jika EPS turun sebesar satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan perataan laba sebesar koefisien regresi EPS yaitu 0.0001895 dan sebaliknya.

4.3.1.2. PER

Nilai PER menunjukkan arah positif sebesar 0.00004784 yang artinya jika PER naik satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan praktik perataan laba sebesar koefisien regresi PER yaitu 0.00004784 dan sebaliknya.

4.3.1.3. PBV

Nilai PBV menunjukkan arah negatif sebesar 0.08148 yang artinya jika PBV turun sebesar satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan praktik perataan laba sebesar koefisien regresi PBV yaitu 0.08148 dan sebaliknya.

4.3.1.4. LEV

Nilai LEV menunjukkan arah negatif sebesar 1.008 yang artinya jika LEV turun sebesar satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan praktek perataan laba sebesar koefisien regresi LEV yaitu 1.008 dan sebaliknya.

4.3.1.5. NPM

Nilai NPM menunjukkan arah positif sebesar 0.828 yang artinya jika NPM naik satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan praktik perataan laba sebesar koefisien regresi NPM yaitu 0.828 dan sebaliknya.

4.3.1.6. ROI

Nilai ROI menunjukkan arah positif sebesar 0.01348 yang artinya jika ROI naik satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan kenaikan praktek perataan laba sebesar koefisien ROI yaitu 0.01348 dan sebaliknya.

4.3.1.7. ROE

Nilai ROE menunjukkan arah positif sebesar 0.01311 yang artinya jika ROE naik satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan kenaikan praktek perataan laba sebesar koefisien regresi ROE yaitu 0.01311 dan sebaliknya.

4.3.2. Pengujian hipotesis secara simultan

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat diuji dengan uji F dengan taraf signifikan 5%, jika tingkat signifikan F-hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan sebaliknya jika tingkat signifikan F-hitung lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak.

Dari tabel 4.3.1 diatas diketahui bahwa uji simultan diperoleh F-hitung sebesar 3.294. Pada tabel diperoleh informasi bahwa tingkat signifikan

F-hitung 0.012 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama pengaruh antara rasio keuangan dengan perataan laba adalah signifikan, yaitu apabila ada kenaikan atau penurunan dari variabel independen maka perataan laba akan mengikuti kenaikan atau penurunan variabel independen tersebut.

4.3.3. Analisis Koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi merupakan suatu perhitungan (%) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil perhitungan diperoleh *R-square* sebesar 0.327. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 32.7 %, sedangkan sisanya 67.3 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar kelima variabel yang diteliti atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi linier berganda.

4.3.4. Pengujian hipotesis secara parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan uji-t. dengan taraf signifikan 5%. Hubungan antara rasio keuangan dengan perataan laba dapat dijelaskan dengan membandingkan *p-value*, jika *p-value* < 0.05 H_2 diterima dan sebaliknya jika *p-value* > 0.05 H_2 ditolak. Hasil pengamatan secara parsial diketahui bahwa :

4.3.4.1.EPS

H_{2a} : Rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Dari variabel EPS diketahui p- value sebesar 0.144 lebih besar dari 0.05 ($0.144 > 0.05$), ini berarti H_{2a} ditolak. Nilai EPS menunjukkan arah negatif sebesar 0.0001895. Ini berarti bahwa EPS hubungannya adalah negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dimungkinkan karena investor belum memanfaatkan EPS dalam mengestimasi laba perusahaan.

4.3.4.2.PER

H_{2b} : Rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Dari variabel PER diketahui p-value sebesar 0.844 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.844 > 0.05$), ini berarti H_{2b} ditolak. Nilai PER menunjukkan arah positif sebesar 0.00004784. Ini berarti bahwa secara parsial PER hubungannya adalah positif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dimungkinkan bahwa investor berpendapat bahwa PER memiliki manfaat yang sangat kecil dalam menilai peluang ataupun risiko yang dihadapi investor sehubungan dengan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

4.3.4.3.PBV

H_{2c} : Rasio keuangan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Dari variabel PBV diketahui p-value sebesar 0.102 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.102 > 0.05$), ini berarti H_{2c} ditolak. Nilai PBV menunjukkan arah negatif sebesar 0.08148. Hal ini berarti bahwa secara parsial PBV hubungannya adalah negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

4.3.4.4.LEV

H_{2d} : Rasio keuangan *Leverage Ratio* (LEV) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Dari variabel Leverage Ratio diketahui p-value sebesar 0.024 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.024 < 0.05$), ini berarti H_{2d} diterima. Nilai LEV menunjukkan arah negatif sebesar 1.008 yang artinya jika LEV turun sebesar satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan praktek perataan laba sebesar koefisien regresi LEV yaitu 1.008 dan sebaliknya.

Hal ini berarti bahwa secara parsial LEV memiliki hubungan yang negatif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Arah ini tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan yaitu jika perusahaan memiliki rasio LEV tinggi, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan perataan

laba. Hal itu dikarenakan perusahaan yang memiliki rasio NPM yang tinggi biasanya juga memiliki rasio LEV yang tinggi untuk mendanai operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila LEV rendah maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan berkurang sehingga manajer akan melakukan perataan pada beberapa level laba agar laba terlihat stabil. Perlu diketahui bahwa praktik perataan laba meliputi usaha untuk memperbesar atau memperkecil jumlah laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan (Baridwan ,2000 dalam Januar dkk,2002).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ilmainir (1993), Zuhroh (1996), dan Jin & Mas'ud (1998) dalam Jatiningrum (2000) juga menyatakan bahwa *Leverage* merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

4.3.4.5.NPM

H_{2e} : Rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Dari variabel Net Profit Margin diketahui bahwa p-value sebesar 0.305 yang lebih besar dari 0.05 ($0.305 > 0.05$), ini berarti H_{2e} ditolak. Nilai NPM menunjukkan arah positif sebesar 0.828 Hal ini berarti bahwa secara parsial NPM memiliki hubungan yang positif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

4.3.4.6.ROI

H_{2f} : Rasio keuangan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Dari variabel ROI diketahui nilai p-value sebesar 0.088 yang lebih besar dari 0.05 ($0.088 > 0.05$), ini berarti H_{2f} ditolak. Hal ini berarti bahwa dengan taraf signifikan 5% ROI secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan dengan taraf signifikan 10% H_{2f} dapat diterima, karena lebih kecil dari 0.10 ($0.088 < 0.10$). Nilai ROI menunjukkan arah positif sebesar 0.01348 yang artinya jika ROI naik satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan kenaikan praktek perataan laba sebesar koefisien ROI yaitu 0.01348 dan sebaliknya.

Ini berarti bahwa ROI memiliki hubungan yang positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Arah ini tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan yaitu jika perusahaan memiliki ROI tinggi maka praktik perataan labanya akan menjadi berkurang. Hal ini mungkin dikarenakan bahwa jika perusahaan memiliki ROI yang tinggi maka manajer akan terdorong untuk melakukan perataan pada beberapa level laba agar laba tidak terlalu berfluktuasi dengan laba masa lalu, sehingga kinerja perusahaan akan dipandang stabil oleh investor.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jatiningrum (2000) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan

ratio *Return On Investment* merupakan faktor pendorong dilakukannya perataan laba.

4.3.4.7.ROE

H_{2g} : Rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan mampu mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Dari variabel ROE diketahui bahwa p-value sebesar 0.058 yang lebih besar dari 0.05 ($0.058 > 0.05$), ini berarti H_{2g} ditolak. Hal ini berarti bahwa dengan taraf signifikan 5% ROE secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan dengan taraf signifikan 10% H_{2g} dapat diterima, karena lebih kecil dari 0.10 ($0.058 < 0.10$). Nilai ROE menunjukkan arah positif sebesar 0.01311 yang artinya jika ROE naik satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan kenaikan praktek perataan laba sebesar koefisien regresi ROE yaitu 0.01311 dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ROE memiliki hubungan yang positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Arah ini tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan yaitu jika perusahaan memiliki ROE tinggi maka praktik perataan labanya akan menjadi berkurang. Hal ini mungkin juga dimaksudkan supaya laba tidak terlalu berfluktuasi dengan laba yang diperoleh di masa lalu.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdullah dan Abdul Halim (2000) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari ketujuh rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen dalam memprediksi perataan laba, setelah dilakukan regresi berganda, ketujuh rasio itu relevan untuk dijadikan variabel independen karena memenuhi uji asumsi klasik yaitu pengujian multikolinearitas.
- b. Dari hasil pengujian untuk menjawab hipotesa yang diajukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pada hipotesis pertama digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan secara simultan. Hasilnya adalah secara simultan rasio keuangan (EPS, PER, PBV, LEV, NPM, ROI, dan ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Tingkat signifikan yang diperoleh adalah 0.012 lebih kecil dari taraf signifikan yang diajukan yaitu 5%. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdullah dan Abdul Halim (2000) yang menyatakan bahwa secara simultan rasio-rasio

keuangan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

2. Hipotesis Kedua

Secara parsial pengaruh rasio keuangan terhadap perataan laba yang mempunyai pengaruh signifikan hanya *Leverage* operasi saja, dimana variabel ini diperoleh p-value sebesar 0.024, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yang diajukan yaitu 5%. Hal ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhroh (1996) dan Jin dan Machfoedz (1998) dalam Jatiningrum (2000) bahwa *Leverage* operasi merupakan faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba, sedangkan jika digunakan taraf signifikan 10% maka variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba adalah *Leverage* Operasi (LEV), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) karena masing-masing memiliki p-value yang lebih kecil dari 10% yaitu LEV sebesar 0.024, ROI sebesar 0.088, dan ROE adalah sebesar 0.058.

5.2. Saran

Berdasar hasil analisis penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberi saran berikut:

- a. Periode pengamatan sebaiknya diperpanjang sehingga hasil interpretasi mencerminkan kesimpulan bersifat umum.
- b. Sampel pengamatan sebaiknya berjumlah besar. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 34 perusahaan publik yang terdaftar di BEJ yang dibagi kedalam dua kelompok yaitu 13 perusahaan perata laba dan 21 perusahaan bukan perata laba.

DAFTAR PUSAKA

- Agus Sartono, (2001).”**Kepemilikan Orang Dalam (Insider Ownership), Utang, dan Kebijakan Dividen: Pengujian Empirik Teori Keagenan (Agency Theory)**”, JSB, Vol 3, No.6:107-117
- Brigham, Eugene F dan Joel f Houston, (2001).”**Manajemen Keuangan**”, Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Hadri Kusuma dan Wigiya Ayu Udiana Sari, (2003).”**Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi di Indonesia**”, JAAI, Vol 7, No.1 :21-36.
- Hanna Meilani Salno dan Zaki Baridwan,(2000).”**Analisis Perataan Penghasilan (*income Smoothing*) : Faktor- Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Indonesia**”, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 3, No.1:17-34.
- IAI, (1999). “ **Standar Akuntansi Keuangan** “, Salemba Empat, Jakarta.
- Januar Eko Prasetyo dan Sri Astuti, (2002). “**Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia**”, JAAI, Vol 6, No. 2 : 45-63.
- Jatiningrum, (2000). “**Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih /laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ**”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 2, No. 2 :145-155.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt,(2001).”**Akuntansi Intermediate**”, Edisi kesepuluh, Erlangga, Jakarta.
- Lukman Syamsudin, (1985).” **Manajemen Keuangan Perusahaan**”,Hanindita, Yogyakarta.
- Mahmudi, (2001).”**Manajemen Laba (Earning Management) Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi**”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 1, No. 2 : 395-402.
- Prihat Assih dan M. Gudono,(2000).”**Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 3, No.1 :35-53.
- Scott, William R,(2000).”**Financial accounting Theory**”,Prentice Hall Inc,New Jersey.

Sesilia Dwi Atmini dan Nurkholis, (2001).”**Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba : Kasus Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ**”, TEMA, Vol II, No.1 :27-39.

Singgih Santosa,(2003).” **Mengatasi Berbagai Masalah Statistika dengan SPSS 11.5**”, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Syukriy Abdullah dan Abdul Halim, (2000).”**Peratan Laba Oleh Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Analisis Hubungan Rasio- Rasio Keuangan yang Digunakan Investor**”, Telaah Bisnis, Vol 1, No.2 : 159-168.

Tatang Ari Gumanti, (2000).” **Earnings Management : Suatu Telaah Pustaka**”, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 2, No.2 : 104-115.

Zaki Baridwan, (1992). “ **Intermediate Accounting**”, Edisi Tujuh, BPFE, Yogyakarta.

LAMPIRAN

DATA RATA-RATA RASIO KEUANGAN

	NAMA PERUSAHAAN	EPS	PER	PBV	LEV	NPM	ROI	ROE	Status
1	PT. AQUA GOLDEN.M	3237.25	6.9375	1.9375	0.63	0.0575	10.245	27.7325	0
2	PT. FAST FOOD INDONESIA	118.75	18.72	4.56	0.5125	0.0475	12.7	25.93	0
3	PT. SARI HUSADA	537.80625	5.498	2.105	0.14	0.2075	23.425	27.31	1
4	PT. SIANTAR TOP	93.75	23.4175	3.3875	0.3525	0.0725	8.7525	13.2225	1
5	PT. ULTRAJAYA	12	85.07	3.4675	0.29	0.0625	2.7375	4.6375	0
6	PT. PAN BROTHERS TEX	207.5	6.3475	1.9275	0.5875	0.065	12.785	31.9425	0
7	PT. LAUTAN LUAS	38.5	11.9825	0.9125	0.4975	0.035	56.4125	8.1725	1
8	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA	96.5	29.885	4.1625	0.65	0.06	4.6975	13.86	0
9	PT. EKADHARMA	171.75	4.0375	0.7025	0.2225	0.0875	13.445	17.3325	1
10	PT. BERLINA	401.5	3.115	0.7875	0.4125	0.1575	15.205	25.87	1
11	PT. DYNAPLAST	115.25	8.1375	1.1475	0.4175	0.1125	8.1625	13.965	1
12	PT. SIWANI MAKMUR	49.5	10.86	0.4675	0.145	0.0725	5.4	6.395	1
13	PT. CITRA TUBINDO	41	147.83	6.2075	0.1275	0.06	2.035	2.545	0
14	PT. LION METAL	209	3.625	0.4425	0.1725	0.1775	10.6525	12.845	1
15	PT. ASTRA- GRAPHIA	31.5	12.215	2.82	0.71	0.05	6.155	53.4975	0
16	PT. MULTIPOLAR	42	72.1225	1.2825	0.385	0.17	5.5725	14.81	1
17	PT. ASTRA OTOPARTS	260	7.65	2.0325	0.58	0.0975	7.075	7.87	0
18	PT. SELAMAT SEMPURNA	186.75	8.49	1.395	0.3825	0.1	8.2	18.445	1
19	PT. TUNAS RIDEAN	67.5	9.8725	2.25	0.59	0.035	8.85	16.59	0
20	PT. TEMPO SCAN PACIFIC	594.75	11.0425	1.8625	0.265	0.1625	14.27	33.5275	1
21	PT. MANDOM INDONESIA	398	7.045	1.635	0.275	0.105	17.67	24.405	1
22	PT. MUSTIKA RATU	219.75	6.87	0.765	0.1625	0.135	12.5025	37.3975	1
23	PT. ANEKA TAMBANG	224.5	1761.5775	0.73	0.2675	0.2025	12.1925	16.79	1
24	PT. CENTRIS MULTI PERSADA	36	30.155	0.2775	0.33	0.0375	1.1975	1.86	0
25	PT. HUMMPUS INTERMODA	441.25	9.485	0.62	0.79	0.3025	8.0025	42.8975	1

26	PT. RIG TENDEARS INDONESIA	1213.75	6.41	0.51	0.0425	0.3675	18.545	19.3225	1
27	INDOSAT	1213.5	12.76	1.9925	0.4375	0.3525	14.5475	24.775	0
28	PT. TELEKOMUNIKASI	426	9.82	2.6725	0.6	0.2975	12.1425	33.35	1
29	PT. BENTOEL INTERNASIONAL	250	5.3025	1.4225	0.6675	0.0525	8.1	45.8375	1
30	PT. MATAHARI PUTRA PRIMA	66.75	10.7325	1.1	0.4325	0.0475	6.2675	11.0675	0
31	PT. RAMAYANA LESTARI S.	194	22.9125	6.04	0.455	0.11	14.035	25.84	1
32	PT. TIGARAKSA SATRIA	357.5	10.47	0.8825	0.4275	0.0225	5.2525	9.4825	1
33	PT. JAYA REAL PROPERTY	38.5	17.7625	0.44	0.51	0.1075	1.315	2.6625	0
34	PT. SUMMARECON AGUNG	238	1.6875	0.5375	0.6625	0.395	13.0175	37.41	1

UJI REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, PBV, PER, ROI, EPS, LEV, NPM ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Status

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.327	.4046	2.417

a. Predictors: (Constant), ROE, PBV, PER, ROI, EPS, LEV, NPM

b. Dependent Variable: Status

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.774	7	.539	3.294	.012 ^a
	Residual	4.256	26	.164		
	Total	8.029	33			

a. Predictors: (Constant), ROE, PBV, PER, ROI, EPS, LEV, NPM

b. Dependent Variable: Status

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.1381	1.2217	.6176	.3382	34
Residual	-.6987	.6488	1.959E-17	.3591	34
Std. Predicted Value	-2.235	1.786	.000	1.000	34
Std. Residual	-1.727	1.604	.000	.888	34

a. Dependent Variable: Status

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.719	.240		2.992	.006		
	EPS	-1.89E-04	.000	-.225	-1.507	.144	.915	1.093
	PER	4.784E-05	.000	.029	.199	.844	.954	1.048
	PBV	-8.15E-02	.048	-.254	-1.696	.102	.909	1.100
	LEV	-1.008	.422	-.394	-2.390	.024	.751	1.332
	NPM	.828	.792	.173	1.046	.305	.744	1.344
	ROI	1.348E-02	.008	.259	1.771	.088	.953	1.049
	ROE	1.311E-02	.007	.350	1.986	.058	.657	1.521

a. Dependent Variable: Status

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions							
				Constant	EPS	PER	PBV	LEV	NPM	ROI	ROE
1	1	5.059	1.000	.00	.01	.00	.01	.00	.01	.01	.01
	2	.974	2.279	.00	.02	.88	.00	.00	.00	.00	.00
	3	.708	2.673	.00	.64	.01	.11	.01	.02	.00	.00
	4	.473	3.271	.00	.27	.04	.27	.00	.08	.24	.00
	5	.361	3.742	.00	.07	.00	.04	.01	.17	.60	.06
	6	.232	4.667	.00	.00	.04	.31	.15	.47	.00	.10
	7	.136	6.108	.12	.00	.01	.11	.19	.02	.03	.73
	8	33E-02	9.394	.88	.00	.02	.15	.63	.22	.12	.10

a. Dependent Variable: Status